



Pelatihan Nearpod bagi Guru untuk Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran di SD Negeri 1 Toyareka

Dinar Mustofa¹, Irma Darmayanti², Agus Pramono³, Satyo Dwi Apitiadi⁴, Velizha Sandy Kusuma⁵, & Dhanar Intan Surya Saputra^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, 53126
Telp: (0281) 623321, Fax: (0281) 623196

Email: dinar.mustofa@amikompurwokerto.ac.id¹, irmada@amikompurwokerto.ac.id², agus@amikompurwokerto.ac.id³, satyodwiapitiadi@gmail.com⁴, veli.sk11@gmail.com⁵, dhanarsaputra@amikompurwokerto.ac.id^{6*}

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-11-15

Revised : 2024-11-27

Accepted: 2024-11-30

KEYWORD

Technology Training

Nearpod

Learning Interactivity

Teacher Skills

Educational Technology

KATA KUNCI

Pelatihan Teknologi

Nearpod

Interaktivitas Pembelajaran

Keterampilan Guru

Teknologi Pendidikan

ABSTRACT

The lack of skills among teachers at SD Negeri 1 Toyareka in utilizing interactive learning technology has become a challenge affecting the effectiveness of classroom teaching. This issue prompted a community service initiative in the form of training on the use of the Nearpod platform to enhance teacher's digital competencies. The objective of this activity was to provide teachers with practical knowledge and skills in using Nearpod to create more interactive learning experiences. The training was conducted in several stages, starting with a needs analysis to assess infrastructure readiness and identify technical challenges, followed by a two-day training session covering an introduction to Nearpod features, hands-on material development exercises, and classroom simulation applications. Evaluation was conducted to measure participants' improvement in understanding and skills. The training results indicated that most teachers successfully mastered the basic features of Nearpod, such as creating and delivering interactive learning materials. Additionally, teachers reported increased confidence in integrating this technology into their teaching practices. Technical issues, such as unstable internet connections, were the main challenges encountered during the training. Overall, this training had a positive impact on improving teacher's competencies in integrating learning technology, which has the potential to enrich students learning experiences and enhance classroom interactivity.

ABSTRAK

Kurangnya keterampilan guru SD Negeri 1 Toyareka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran interaktif menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas. Hal ini mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penggunaan *platform* Nearpod untuk meningkatkan kompetensi digital guru. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan praktis bagi guru dalam menggunakan Nearpod guna menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan untuk menilai kesiapan infrastruktur dan identifikasi kendala teknis, diikuti oleh pelatihan selama dua hari yang mencakup pengenalan fitur Nearpod, latihan pembuatan materi ajar, serta simulasi penerapan di kelas. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar guru berhasil menguasai fitur dasar Nearpod, seperti membuat dan menyajikan materi pembelajaran interaktif.

Selain itu, para guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi ini di kelas. Kendala teknis, seperti koneksi internet yang tidak stabil, menjadi tantangan utama yang dihadapi selama pelaksanaan. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran, yang berpotensi memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan interaktivitas di kelas.

1. Pendahuluan

Di era digital yang semakin berkembang pesat, teknologi menjadi salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa (Jordy, Marcos, Kusuma, & Saputra, 2023). Salah satu bentuk integrasi teknologi dalam pendidikan adalah penggunaan *platform* pembelajaran digital yang interaktif (Suryaningtyas, Sholeh, & Efendi, 2023), contohnya seperti Nearpod. Nearpod adalah alat pembelajaran berbasis aplikasi yang memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan terhubung dengan siswa secara langsung (Dawn & Sara, 2021).

Di Indonesia, khususnya di sekolah-sekolah dasar, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih mengalami tantangan (Iriane, Saputra, Indarto, Handani, & Indartono, 2022). Meskipun banyak guru yang telah mengenal berbagai alat bantu digital, banyak yang belum sepenuhnya mengoptimalkan pemanfaatannya dalam meningkatkan interaktivitas kelas (Durrotunnisa & Nur, 2020). Oleh karena itu, pelatihan teknologi pendidikan menjadi sangat penting untuk membantu guru memahami cara-cara efektif dalam memanfaatkan alat digital seperti Nearpod untuk mendukung proses pembelajaran.

SD Negeri 1 Toyareka merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi tantangan tersebut. Meskipun terdapat keinginan yang tinggi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sebagian besar guru masih belum familiar dengan penggunaan *platform* digital interaktif. Keterbatasan waktu dan pengetahuan tentang fitur-fitur yang ada di Nearpod menjadi hambatan utama dalam memanfaatkan potensi teknologi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan yang dapat memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada para guru di sekolah ini.

Pelatihan penggunaan Nearpod bagi guru di SD Negeri 1 Toyareka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Pelatihan ini dirancang agar para guru tidak hanya memahami teori penggunaan Nearpod, tetapi juga dapat langsung mempraktikkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, guru dapat lebih mudah menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Nearpod menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan guru untuk membuat materi ajar yang lebih dinamis (Inanta, Zulhaji, & Indrayani, 2022). Fitur-fitur seperti presentasi interaktif, kuis, polling, dan sesi diskusi memungkinkan siswa untuk terlibat aktif selama pembelajaran (Darmayanti, Utami, Subarkah, Alrasyid, & Trinarsih, 2023). Selain itu, Nearpod juga memungkinkan pembelajaran berbasis jarak jauh yang tetap dapat mempertahankan tingkat interaktivitas yang tinggi (Abdullah, Inayati, & Karyawati, 2022).

Melalui pelatihan ini, guru di SD Negeri 1 Toyareka diharapkan dapat memanfaatkan Nearpod untuk mendesain pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga sosial dan emosional siswa. Interaktivitas dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Saputro, Salam, Zakaria, & Anwar, 2019). Dengan adanya alat yang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

Dengan mengembangkan kompetensi teknologi bagi guru, pelatihan ini juga mendukung visi pendidikan di Indonesia untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di era digital. Guru yang kompeten dalam teknologi dapat lebih efektif mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan Nearpod ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran di SD Negeri 1 Toyareka dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik.

2. Tinjauan Literatur

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi fokus utama dalam perkembangan pendidikan global, terutama di era digital saat ini. Menurut (Permana, 2022), siswa generasi baru, yang sering disebut sebagai “*digital natives*,” membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebiasaan mereka yang sudah terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan efektif. Salah satu alat yang dapat digunakan adalah Nearpod, sebuah *platform* pembelajaran interaktif yang memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai media pembelajaran secara real-time dalam kelas.

Nearpod merupakan *platform* pembelajaran yang memungkinkan pengajaran berbasis multimedia melalui presentasi, kuis, polling, dan materi interaktif lainnya. Fitur-fitur tersebut mendukung pengajaran yang lebih dinamis dan dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Powa & Murniarti, 2022). Dengan Nearpod, guru dapat memonitor kemajuan siswa dalam real-time, memberikan umpan balik langsung, dan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh. Hal ini menjadikan Nearpod sebagai alat yang sangat efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan oleh (Qi, Shen, & Xue, 2022) menemukan bahwa penggunaan Nearpod dalam pembelajaran di tingkat sekolah dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam hal interaksi dengan materi dan sesama siswa. Selain itu, studi lain oleh (Putra, Arafik, & Pratiwi, 2021) menunjukkan bahwa aplikasi seperti Nearpod dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih sulit.

Namun, meskipun banyak potensi yang dimiliki oleh Nearpod, banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan *platform* ini dalam praktik pengajaran sehari-hari mereka. Penelitian oleh (Suyuti et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan alat tersebut. Guru yang mendapatkan pelatihan teknologi dapat lebih percaya diri dan

terampil dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat lebih mudah mengoptimalkan alat seperti Nearpod untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelatihan penggunaan teknologi pendidikan, seperti Nearpod, juga memiliki dampak positif terhadap kompetensi digital guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Subroto, Supriandi, Wirawan, & Rukmana, 2023) yang menekankan pentingnya pengembangan profesional bagi guru untuk memfasilitasi penggunaan teknologi yang efektif. Guru yang terlatih akan mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dapat menciptakan kelas yang lebih inklusif dan kolaboratif. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan Nearpod di SD Negeri 1 Toyareka diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan penggunaan Nearpod untuk guru di SD Negeri 1 Toyareka. Kegiatan pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang teknologi pembelajaran, khususnya Nearpod, serta memberikan keterampilan praktis kepada para guru dalam mengimplementasikan *platform* ini dalam pembelajaran sehari-hari. Pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang meliputi analisis dan observasi lokasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan kegiatan analisis dan observasi lokasi di SD Negeri 1 Toyareka untuk memahami kondisi dan kebutuhan teknis serta pedagogis yang ada di sekolah. Kegiatan ini melibatkan pengamatan terhadap infrastruktur teknologi yang tersedia, seperti perangkat komputer, proyektor, serta kestabilan koneksi internet. Selain itu, dilakukan

wawancara dengan pihak sekolah dan guru untuk menggali lebih dalam mengenai tingkat pemahaman dan pengalaman guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hasil dari observasi ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh guru di SD Negeri 1 Toyareka, sehingga pelatihan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Adapun kegiatan ini diikuti oleh peserta sebanyak 18 guru kelas dan mata Pelajaran.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelatihan yang sesuai dan menyusun materi yang relevan dengan kebutuhan guru. Materi pelatihan disusun untuk mencakup pengenalan Nearpod, fitur-fitur utama yang ada di *platform* tersebut, serta cara menggunakannya secara efektif dalam pembelajaran. Sebagai bagian dari persiapan, pengabdian juga menyiapkan peralatan dan infrastruktur yang diperlukan, termasuk perangkat komputer, proyektor, dan koneksi internet yang memadai untuk mendukung kelancaran pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk sesi tatap muka yang berlangsung selama dua hari. Pada hari pertama, pelatihan difokuskan pada pengenalan dasar tentang Nearpod, seperti cara membuat presentasi interaktif, mengatur kuis dan polling, serta menggunakan berbagai fitur lainnya untuk meningkatkan interaktivitas pembelajaran. Guru-guru juga diberi kesempatan untuk mencoba langsung menggunakan Nearpod dalam latihan praktis yang dipandu oleh fasilitator. Di akhir hari pertama, peserta diminta untuk membuat rencana pembelajaran yang menggunakan Nearpod untuk mata pelajaran tertentu.

Pada hari kedua, pelatihan lebih terfokus pada penerapan Nearpod dalam situasi kelas yang nyata. Guru-guru diajarkan cara membuat pembelajaran yang lebih variatif, seperti memanfaatkan fitur kolaboratif dan diskusi dalam Nearpod. Selain itu, dilakukan pula simulasi penggunaan Nearpod dalam pembelajaran daring, untuk memberikan gambaran bagaimana *platform* ini dapat digunakan dalam berbagai format pengajaran. Para peserta kemudian diminta untuk melakukan presentasi tentang rencana pembelajaran yang mereka buat dan mendapatkan umpan balik langsung dari fasilitator dan rekan-rekan sejawat.

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan terhadap peningkatan keterampilan dan pemahaman guru mengenai penggunaan Nearpod. Evaluasi ini dilakukan melalui kuis dan umpan balik dari

peserta mengenai pengalaman mereka selama pelatihan. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan langkah tindak lanjut, termasuk kemungkinan pelatihan lanjutan atau bimbingan dalam penggunaan Nearpod di kelas.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru mengenai penggunaan Nearpod. Evaluasi ini melibatkan dua metode: (1) kuis untuk menguji penguasaan fitur-fitur Nearpod dan kemampuan praktis dalam membuat materi ajar interaktif, serta (2) pengumpulan umpan balik melalui kuesioner untuk menggali pengalaman dan persepsi peserta mengenai manfaat pelatihan.

4. Hasil

Pelaksanaan pelatihan penggunaan Nearpod untuk guru di SD Negeri 1 Toyareka menunjukkan hasil yang positif, baik dalam hal peningkatan keterampilan teknis maupun pemahaman tentang penggunaan *platform* digital dalam pembelajaran. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mengoperasikan Nearpod, mulai dari pembuatan materi ajar hingga penggunaan fitur-fitur interaktif dalam pembelajaran.

Sebelum pelatihan dimulai, kegiatan tahap pertama Gambar 2 yaitu analisis dan observasi lokasi di SD Negeri 1 Toyareka dilakukan untuk memahami kondisi awal yang ada di sekolah terkait infrastruktur dan kesiapan teknologi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki fasilitas yang memadai, seperti komputer, laptop dan proyektor untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Namun, beberapa guru belum sepenuhnya terbiasa menggunakan perangkat teknologi secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 2. Observasi di SD Negeri 1 Toyareka

Selain itu, koneksi internet di sekolah terkadang mengalami gangguan, yang menjadi tantangan bagi penggunaan *platform* berbasis daring seperti Nearpod. Hasil dari analisis ini memberikan gambaran mengenai tantangan dan

potensi yang ada di sekolah, yang kemudian menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Selain itu, tantangan berupa koneksi internet yang tidak stabil sejalan dengan temuan (Suyuti et al., 2023), yang menyatakan bahwa kesiapan infrastruktur, seperti akses internet yang memadai, merupakan faktor penting dalam keberhasilan integrasi teknologi pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa hambatan teknis sering kali menjadi penghalang utama dalam implementasi teknologi pendidikan, meskipun potensi manfaatnya sangat besar. Di sisi lain, potensi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan teknologi juga didukung oleh (Subroto et al., 2023), yang menekankan bahwa pelatihan yang terarah dapat membantu guru mengatasi tantangan teknis dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Dengan demikian, materi pelatihan Nearpod yang dirancang untuk SD Negeri 1 Toyareka tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis, tetapi juga pada strategi mengatasi kendala lapangan, sehingga guru dapat lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi meskipun ada keterbatasan infrastruktur.

Observasi juga mencakup wawancara dengan beberapa guru untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, Gambar 3.



Gambar 3. Wawancara dengan beberapa Guru

Sebagian besar guru mengungkapkan keinginan untuk memperkaya metode pengajaran mereka dengan teknologi, namun masih terbatas pada penggunaan aplikasi sederhana seperti PowerPoint atau Canva. Mereka mengungkapkan bahwa pelatihan yang lebih mendalam mengenai penggunaan *platform* interaktif seperti Nearpod sangat dibutuhkan. Berdasarkan hasil analisis dan observasi ini, pelatihan difokuskan pada pengenalan dan penerapan Nearpod dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi secara lebih efektif dan menyeluruh.

Pada tahap kedua yaitu tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak SD Negeri 1 Toyareka untuk memastikan kelancaran pelatihan. Koordinasi ini mencakup penentuan jadwal pelatihan yang sesuai dengan kegiatan

sekolah serta penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan para guru. Berdasarkan hasil observasi awal, materi pelatihan (Gambar 4) disusun untuk mencakup pengenalan dasar Nearpod, pengoperasian berbagai fitur utama platform, serta strategi praktis dalam menerapkan Nearpod dalam pembelajaran. Selain itu, tim pelaksana juga menyiapkan modul pelatihan yang berisi panduan langkah demi langkah, serta contoh penggunaan Nearpod yang dapat diterapkan langsung oleh guru dalam pembelajaran mereka.



Gambar 4. Modul Pelatihan

Persiapan juga mencakup pengaturan logistik, seperti memastikan ketersediaan perangkat yang diperlukan untuk pelatihan, seperti laptop, proyektor, dan koneksi internet yang stabil, Gambar 5. Mengingat beberapa tantangan terkait infrastruktur yang ditemukan pada tahap observasi, tim pelaksana juga bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa peralatan teknis dapat digunakan dengan baik selama sesi pelatihan.



Gambar 5. Pemasangan Internet untuk pelatihan

Selain itu, tim pelaksana memastikan bahwa ruang pelatihan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung interaksi antara peserta dan fasilitator, seperti ruang yang cukup luas dan nyaman untuk latihan praktis. Semua langkah persiapan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pelatihan yang kondusif bagi para peserta dan memastikan tujuan pelatihan dapat tercapai dengan maksimal.

Pada tahap ketiga kegiatan pelatihan berfokus pada pengenalan dasar Nearpod, mayoritas guru dapat memahami dengan baik cara membuat presentasi interaktif, menambahkan kuis, polling, dan menggunakan fitur-fitur lain yang tersedia di *platform*, Gambar 6.



Gambar 6. Pelaksanaan Pelatihan

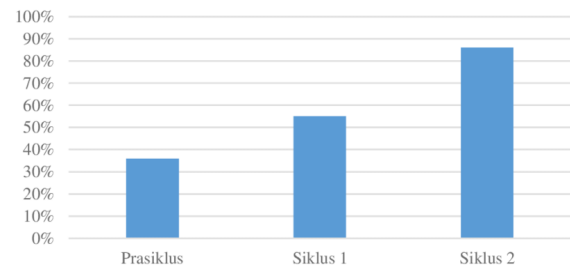
Setelah sesi ini, guru-guru diberikan kesempatan untuk melakukan latihan praktis membuat rencana pembelajaran menggunakan Nearpod. Hasilnya, sekitar 85% peserta dapat membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan mudah diimplementasikan di kelas. Beberapa guru bahkan menambahkan elemen interaktif yang lebih kompleks, seperti diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif, yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap potensi Nearpod.

Pada hari kedua, yang berfokus pada penerapan penggunaan Nearpod dalam pengajaran sehari-hari, para peserta dapat mengadaptasi pembelajaran mereka menjadi lebih dinamis dan berfokus pada keterlibatan siswa. Guru-guru berhasil membuat simulasi pembelajaran menggunakan Nearpod (Gambar 7), di mana mereka menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sesi kelas interaktif, termasuk pengaturan kuis dan *feedback* langsung selama sesi berlangsung. Dari hasil observasi, mayoritas peserta mampu melakukan simulasi pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa guru yang membutuhkan waktu tambahan untuk mengoptimalkan pemahaman teknis mereka terhadap fitur tertentu.



Gambar 7. Penerapan Penggunaan Nearpod

Pada tahap akhir, evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan Nearpod berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Gambar 8 menunjukkan hasil evaluasi yang menampilkan adanya peningkatan kompetensi guru setelah adanya pelatihan penggunaan Nearpod.



Prasiklus = Pre Test

Siklus 1 = Evaluasi 1

Siklus 2 = Post Test

Gambar 8. Grafik Hasil Evaluasi Guru

Sebanyak 90% dari peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Nearpod untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Keterlibatan siswa juga diperkirakan akan meningkat, mengingat guru-guru kini memiliki alat yang memungkinkan mereka untuk memfasilitasi pembelajaran lebih kolaboratif dan berbasis pada teknologi. Namun, ada juga beberapa guru yang masih merasa membutuhkan dukungan lebih lanjut, terutama terkait dengan pemecahan masalah teknis yang mungkin timbul di kelas.

Tabel 1 menunjukkan perbandingan kondisi mitra sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian terkait pelatihan penggunaan Nearpod di SD Negeri 1 Toyareka. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu pemahaman teknologi pembelajaran, keterampilan membuat materi interaktif, penggunaan Nearpod dalam pembelajaran, tingkat kepercayaan diri guru, dan keterlibatan siswa. Sebelum kegiatan pengabdian, mitra menghadapi tantangan berupa rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Melalui serangkaian tindakan pengabdian seperti pelatihan, simulasi, dan pendampingan intensif, terjadi perubahan positif yang signifikan pada kemampuan dan kepercayaan diri guru. Kondisi pasca-pengabdian menunjukkan peningkatan kompetensi digital guru serta dampaknya pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tabel ini menjadi dasar untuk menganalisis efektivitas pelatihan dan merumuskan langkah tindak lanjut yang relevan.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Aspek Penilaian	Kondisi Sebelum Pengabdian	Tindakan Pengabdian	Kondisi Setelah Pengabdian	
1	Pemahaman teknologi pembelajaran	Rendah, mayoritas guru belum mengenal Nearpod	Pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran (Nearpod)	Meningkat, guru memahami dasar-dasar Nearpod
2	Keterampilan membuat materi interaktif	Minim, materi pembelajaran masih konvensional	Latihan membuat materi interaktif berbasis Nearpod	Meningkat, guru mampu membuat materi interaktif
3	Penggunaan platform Nearpod dalam	Tidak digunakan sama sekali	Simulasi penggunaan Nearpod dalam kelas	Mulai digunakan secara aktif dalam pembelajaran
4	Tingkat kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi	Cukup rendah, guru merasa tidak percaya diri	Pendampingan intensif selama pelatihan	Lebih percaya diri dalam memanfaatkan Nearpod
5	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Cenderung pasif, siswa kurang terlibat	Peningkatan interaktivitas pembelajaran melalui Nearpod	Lebih aktif, siswa terlibat melalui fitur interaktif

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 1 Toyareka dalam menggunakan teknologi pembelajaran, khususnya Nearpod, untuk menciptakan kelas yang lebih interaktif dan menarik. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih efektif mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa.

5. Diskusi

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan Nearpod secara signifikan meningkatkan kompetensi digital guru, terutama dalam menyusun materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Permana, 2022), yang menyatakan bahwa siswa *digital natives* membutuhkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Peningkatan kompetensi ini terlihat dari kemampuan peserta untuk menguasai fitur Nearpod, seperti kuis, polling, dan presentasi multimedia, yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian sebelumnya oleh (Powa & Murniarti, 2022) juga menguatkan bahwa Nearpod memungkinkan guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Meskipun hasil pelatihan menunjukkan keberhasilan, tantangan teknis seperti kesiapan infrastruktur dan koneksi internet yang tidak stabil menjadi kekhawatiran tersendiri.

6. Kesimpulan

Pelatihan penggunaan Nearpod bagi guru di SD Negeri 1 Toyareka berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kompetensi digital guru dalam mengintegrasikan teknologi

pembelajaran ke dalam kelas mereka. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan Nearpod, baik untuk menyusun materi pembelajaran yang interaktif maupun untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berbasis teknologi. Para peserta merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan Nearpod untuk mendesain pengalaman belajar yang lebih menarik, dinamis, dan terukur.

Meskipun pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang teknologi pembelajaran, beberapa tantangan masih perlu diatasi, terutama terkait dengan masalah teknis yang mungkin timbul saat menggunakan *platform*, seperti koneksi internet yang tidak stabil. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pengabdian untuk menyediakan pendampingan lanjutan setelah pelatihan, guna memastikan bahwa para guru dapat mengatasi masalah teknis tersebut dan terus mengoptimalkan penggunaan Nearpod dalam kegiatan pembelajaran. Pendampingan ini dapat berupa sesi *follow-up* atau bimbingan jarak jauh untuk membantu guru yang membutuhkan dukungan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, pelatihan Nearpod ini memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan teknologi guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Toyareka. Penggunaan Nearpod tidak hanya membantu meningkatkan interaktivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan guru alat yang lebih fleksibel dalam mengelola kelas, baik dalam format tatap muka maupun daring. Dengan berlanjutnya pengembangan kompetensi digital guru, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah ini dapat semakin meningkat, dan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

7. Persembahan

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan pendanaan bagi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat. Dukungan ini sangat membantu dalam mewujudkan program peningkatan literasi digital di SD Negeri 1 Toyareka dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kami juga mengucapkan terima kasih

kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Amikom Purwokerto, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama pelaksanaan program ini. Kontribusi dan kerja sama dari semua pihak sangat berarti dalam mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

8. Referensi

- Abdullah, M. I., Inayati, D., & Karyawati, N. N. (2022). Nearpod use as a learning platform to improve student learning motivation in an elementary school. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 121–129. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20421>
- Darmayanti, I., Utami, D. A. B., Subarkah, P., Alrasyid, H., & Trinarsih, N. (2023). Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi Nearpod sebagai inovasi pembelajaran di era 5.0. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2249–2255.
- Dawn, S., & Sara, M. (2021). Nearpod: An innovative teaching strategy to engage students in pathophysiology/pharmacology. *Journal of Nursing Education*, 60(7), 422–423. <https://doi.org/10.3928/01484834-20210616-13>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Pemanfaatan media interaktif untuk meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. Retrieved from <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Inanta, R., Zulhaji, & Indrayani. (2022). Peningkatan hasil belajar IPS melalui media Nearpod pada peserta didik SMPK Penabur Kelapa Gading Jakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 418–424.
- Iriane, R., Saputra, D. I. S., Indarto, D., Handani, S. W., & Indartono, K. (2022). Design of Instagram comic strips for learning media in elementary school. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3), 317. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v5i3.11719>
- Jordy, R., Marcos, H., Kusuma, J. W., & Saputra, D. I. S. (2023). Mobile game design for elementary school mathematics educative games. *Journal of Soft Computing Exploration*, 4(2), 69–78. <https://doi.org/10.52465/josce.v4i2.129>
- Permana, N. S. (2022). Game-based learning sebagai salah satu solusi dan inovasi pembelajaran bagi generasi digital native. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2), 313–321.
- Powa, N. W., & Murniarti, E. (2022). The analysis of Nearpod use in mathematics online learning at vocational school. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(2), 83–89. <https://doi.org/10.51212/jdp.v15i2.139>
- Putra, A. P., Arafik, M., & Pratiwi, I. (2021). Use of Nearpod to enhance student engagement in online learning. In *2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET)*, 298–303. <https://doi.org/10.1109/ICET53279.2021.9575062>
- Qi, Y., Shen, E., & Xue, S. (2022). Applying Nearpod to 11th grade to improve classroom interactions. In *Proceedings of the 2021 4th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2021)*, 615(Ichess), 1791–1796. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211220.303>
- Saputro, R. E., Salam, S., Zakaria, M. H., & Anwar, T. (2019). A gamification framework to enhance students' intrinsic motivation on MOOC. *Telkomnika (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 17(1), 170–178. <https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.v17i1.10090>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Suryaningtyas, P. R., Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam: Meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).